

FESYEN K-POP DAN PENERAPAN SYARIAT ISLAM DI ACEH

¹Ghufran Aufer Farabi, ^{2*}Hamdani M. Syam

^{1, 2}Universitas Syiah Kuala

¹ghufranaufarfarabi@gmail.com, ²hamdanim.syam@usk.ac.id

Abstract: *This research examines the fashion perspectives of K-Pop fans on lifestyle in the USK student environment. Globalization and K-Pop consolidate each other to give birth to new symbols in the fashion world as a form of self-existence, but experience inconsistencies in the application of Islamic law in Aceh. The research method uses a descriptive qualitative approach through the implementation of modeling theory (attention, retention, reproduction, and motivation) with data collection techniques by interview, observation, and documentation of six K-Pop fan informants. The results showed that the perception of fashion materialized through the activity of consuming K-Pop content (Attention) has the effect of following K-Fashion as an inspiration for fashion dressing (Retention) with innovation and creativity considered to give the impression of simple, cute uniqueness, funny, and not experiencing changes in the fashion cycle so that it is comfortable to use in everyday life even in tropical climates (Reproduction) in the end forming self-existence as a K-Pop fan (Motivation). However, in the application of Islamic fashion, not all K-Fashion is an inspiration to follow. So, it must be acceptability in accordance with the provisions of Islamic teachings in creating K-Fashion using hijab and covering the aurat.*

Keywords: *Perception, K-Fashion, Students, K-Pop Fans.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang persepsi fashion penggemar K-Pop terhadap gaya hidup di lingkungan mahasiswa USK. Arus globalisasi dan K-Pop saling berkonsolidasi melahirkan simbol baru pada dunia fashion sebagai wujud eksistensi diri, tetapi mengalami inkonsistensi penerapan syariat Islam di Aceh. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif melalui implementasi teori modeling (*attention, retention, reproduction, dan motivation*) dengan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi sebanyak enam informan penggemar K-Pop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi fashion terwujud melalui aktivitas mengonsumsi konten K-Pop (*Attention*) berefek mengikuti K-Fashion sebagai inspirasi mode berpakaian (*Retention*) dengan inovasi dan kreativitas dinilai memberikan kesan simple, keunikan yang imut, lucu, dan tidak mengalami perubahan siklus fashion sehingga nyaman digunakan dalam kehidupan sehari-hari meskipun di iklim tropis (*Reproduction*) pada akhirnya membentuk eksistensi diri sebagai penggemar K-Pop (*Motivation*). Namun, dalam penerapan mode berpakaian islami tidak semua K-Fashion menjadi inspirasi untuk diikuti. Maka, harus akseptabilitas sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam dalam mengkreasi K-Fashion menggunakan hijab dan menutup aurat.

Kata kunci: Persepsi, K-Fashion, Mahasiswa, Penggemar K-Pop

A. Pendahuluan

Fashion dan gaya hidup kini semakin berkembang mengikuti arus globalisasi yang berintegrasi secara berkesinambungan satu sama lain yang pada akhirnya melahirkan fenomena baru.¹ Salah satu gaya hidup yang menjadi tren saat ini adalah K-fashion yang bermula ketika para idola K-Pop berpakaian kasual, sederhana, dan kombinasi warna yang *eye catching* sehingga menggugah minat para penggemar K-pop terhadap busana tersebut.² Dalam penyebaran budaya, Korea Selatan tergolong sebagai negara yang berhasil memperkenalkan budaya-budayanya ke berbagai belahan dunia dengan beragam produk seperti musik, drama, acara televisi, gaya hidup, *skincare*, *fashion* dan produk industri lainnya.³ Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu berjudul “*Korean Fashion Style (Pratik Sosial Pola Berpakaian Pengguna Korean Style Di Surabaya)*” menjelaskan bahwa kini K-fashion telah menjadi tren bagi generasi muda karena dampak K-Pop.⁴

Arus media digital memberikan efek bahwa fenomena K-Pop telah membawa dampak yang signifikan terhadap budaya Indonesia dan menjadi negara dengan penggemar K-Pop terbanyak di dunia.⁵ Demam korea semakin menyebar di Indonesia, tidak hanya musik, tetapi *fashion* idolnya juga memiliki daya tarik untuk diadopsi dan diterima oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Bermodal paras tampan dan cantik khas Korea Selatan membuat penggemar K-Pop semakin terpujau. Diketahui saat ini masyarakat Indonesia telah mengadopsi K-Fashion agar terlihat seperti idolanya (imitasi) dengan gayanya yang simple

¹ Susilo Edy dan Hendraningrum Retno. 2008. *Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 6 No 2.

² Hayuningfitriaya, Nur Gusti, *Fenomena Fashion K-Pop Idol, Jadi Tren Berpakaian Anak Muda Masa Kini*, dalam <https://www.kompasiana.com/nhfitriay/6161684f24da92704735a7c3/fenomena-fashion-k-pop-idol-jadi-tren-berpakaian-anak-muda-masa-kini>, diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

³ Purba, dkk. 2023. *Menganalisa Perkembangan Budaya Korea dan Pengaruhnya di Indonesia Melalui Perspektif Teori Komunikasi: Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal Komunikasi dan Bahasa, Vol 4 No 1.

⁴ Sari, Nuariefa S. 2015. *Korean Fashion Style” (Praktik Sosial Pola Berpakaian Pengguna Korean Style Di Surabaya)*. Jurnal Paradigma Vol 03 No 03.

⁵ Kumparan. (2017, 1 6). *Fanatisme Fans K-Pop: Candu dan Bumbu Remaja*, dalam <https://kumparan.com/kumparank-pop/fanatisme-fans-k-pop-candu-dan-bumbu-remaja>, diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

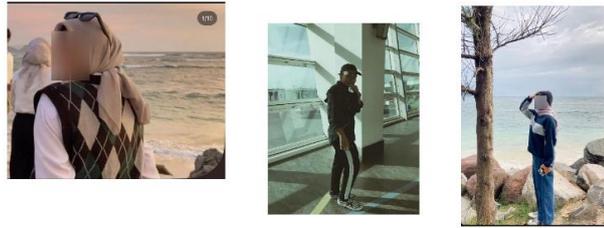
(sederhana) mampu memberikan kesan elegan bagi pemakainya. Jadi, tidak heran jika K-fashion menjadi inspirasi gaya hidup era digital.⁶

Kehadiran K-Fashion di Aceh sebagai provinsi khusus menerapkan syariat Islam menimbulkan dinamika menarik terhadap perubahan tatanan mode berpakaian sebagai gaya hidup. Diketahui presentase penggemar K-Pop di Kota Banda Aceh berasal dari kalangan mahasiswa (Perempuan: 96% dan Laki-laki: 4%) yang menjadikan budaya K-fashion sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Padahal, terdapat disparitas yang jelas pada setiap nilai-nilai dan norma agama yang menjadi integral dalam kehidupan antara K-Fashion dan syariat Islam. Aceh sendiri mempunyai budaya, identitas, dan gaya hidup tersendiri yang tercermin dan diamalkan dalam keseharian masyarakat Aceh dari masa kerajaan dahulu. Namun, saat ini budaya pakaian Aceh yang Islami mengalami perubahan seiring berjalannya waktu akibat dampak dari K-Fashion yang menjadi simbol mode berpakaian terbaru dan pada akhirnya menimbulkan perubahan sosial akibat gejala dan ketimpangan fenomena yang terjadi. Perubahan tersebut berimplikasi pada munculnya identitas baru di kalangan mahasiswa Universitas Syiah Kuala yakni banyak generasi muda Aceh mencoba mengakulturasikan budaya Korea ke dalam budaya Aceh. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan tentang fashion dari kalangan mahasiswa Universitas Syiah Kuala di Kota Banda Aceh pada 22 Januari 2023, diketahui penggemar K-Pop menggunakan K-Fashion karena identik dengan berbagai kombinasi warna, simpel, dan memiliki *style* dengan ciri khas tersendiri. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Syiah Kuala menunjukkan minat ketertarikan pada K-Fashion sehingga menjadi pilihan untuk berpakaian dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, coffeshop dan restoran dengan konsep Korea Selatan sudah ada di Kota Banda Aceh.

⁶ Alissa Maulida, W. Y. (2021). *Tingkat Pemujaan Selebriti Pada Komunitas Penggemar K-Pop Di Aceh*. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah* Vol 4 No. 1.

⁷ Koreaboo, *These Are The 10 Countries With The Most K-Pop Fans Globally*, dalam <https://www.koreaboo.com/news/pentagon-perform-feelin-like-first-time-mnet-m-countdown/>, diakses pada tanggal 26 Mei 2023.



Gambar 1: K-Fashion Mahasiswa Penggemar K-Pop

Sumber: Instagram

Kehadiran internet menekankan perspektif global dalam teknologi informasi semakin strategis dalam meningkatkan produktivitas penyebaran informasi yang efektivitas dan efisiensi kepada khalayak. Konsolidasi tersebut berkaitan dengan fakta globalisasi budaya memiliki keunggulan dalam aksesibilitas teknologi informasi secara cepat dan mutakhir yakni penyebaran nilai-nilai dan budaya dari suatu negara ke seluruh dunia yang disebut budaya dunia (budaya populer) salah satunya ialah fenomena budaya K-Pop atau disebut *Korean Wave*.⁸ Didukung dengan kemajuan komunikasi massa pada pemanfaatan media sosial, Korea Selatan berhasil menyebarkan budaya populernya secara internasional melalui berbagai produk seperti drama, film, musik, dan gaya hidup. Selain itu, idola K-pop juga dikenal dengan fashionnya yang kekinian sehingga menjadikannya sebagai simbol fashion global seperti Jennie (Blackpink), Hanni (NewJeans), Taeyeon (NCT), dan V BTS.⁹

Seiring berjalannya waktu, mode fashion menjadi sebuah gaya cara berpakaian yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Semakin banyak orang yang tertarik dengan dunia fashion yang membuat sekolah fashion selalu diminati dari dulu hingga sekarang. Selain itu, banyak orang mencari peluang besar yang didapatkan jika berkarir di dunia fashion. Di Indonesia sendiri, model-model pakaian tersebut biasanya berkembang dengan cepat. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti media, dunia hiburan, bisnis, dan internet. Sebelum adanya K-fashion di Indonesia tren fashion yang digunakan masyarakat Indonesia

⁸ Cindrakasih, R. 2021. *Dinamika Globalisasi Budaya Korea di Indonesia Dan Pola Konsumsi Remaja "Korea Wave" di Media Sosial Instagram*. Jurnal Public Relations-JPR, Vol 2 No 1.

⁹ Ahmad Yunus, dkk. 2024. *Fenomena Korea Wave pada Kehidupan Mahasiswa di Kota Banda Aceh*. Jurnal Adabiya Vol 26 No 1.

yaitu mode dari Eropa pada tahun 50-70-an seperti Italia, Belanda, dan Inggris, dan ditahun 80-90-an masuk dunia fashion dari negara Amerika dan Jepang.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil permasalahan persepsi fashion penggemar K-Pop terhadap gaya hidup di lingkungan mahasiswa Universitas Syiah Kuala yang dikaitkan dengan teori modeling yaitu proses belajar dari pengalaman yang terjadi di lingkungan sosialnya karena mengingat pakaian yang seharusnya dikenakan oleh masyarakat Aceh adalah pakaian yang menutup aurat sebagaimana syariat Islam.

B. Kajian Teoritis

Teori Modeling

Teori modeling ialah proses belajar menirukan tingkah laku dari mengamati orang lain dengan melibatkan kemampuan kognitif.¹¹ Dalam implementasinya terdapat empat tahapan ialah sebagai berikut:

1. *Attention*, yaitu proses individu menaruh perhatian terhadap model. Dalam hal tersebut individu cenderung memperhatikan model yang menarik.
2. *Retention*, yaitu proses merujuk pada upaya individu memasukkan informasi tentang model ke dalam ingatan baik dalam bentuk verbal maupun gambar dan imajinasi.
3. *Reproduksi* tingkah laku model, yaitu bagaimana individu dapat melakukan identifikasi terhadap model dalam proses tujuan belajar.
4. *Motivation*, yaitu melakukan tingkah laku model sehingga membuat individu menjadi efektif.¹²

Budaya K-Pop

K-Pop adalah singkatan dari Korean Pop (Musik Pop Korea) ialah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Musik pop Korea pra modern muncul pertama kali pada tahun 1930 akibat kehadiran musik pop Jepang yang juga turut

¹⁰ Italian Fashion School, *Perkembangan Fashion di Indonesia*, dalam <https://italianfashionschool.id/perkembangan-fashion-di-indonesia/>, di akses pada tanggal 26 Mei 2023.

¹¹ Purwanta, Edi, *Modifikasi Perilaku* (Yogyakarta: Pustaka belajar: 2012), hal. 28.

¹² Komalasari, Gantina, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT Indeks: 2016).

mempengaruhi unsur-unsur awal musik pop Korea. K-Pop berasal dari kata “pop” dikutip dari kata “popular” dan menurut kamus besar Indonesia berarti dikenal dan disukai oleh banyak orang umum. Sedangkan “budaya” adalah istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang. Kebudayaan adalah suatu cara hidup yang dikembangkan dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.¹³ Pada umumnya masyarakat cenderung beranggapan bahwa budaya merupakan warisan genetik. Namun, ketika satu individu berusaha berkomunikasi dengan individu-individu yang berbeda budaya dan menyesuaikan diri dengan perbedaannya, hal ini membuktikan bahwa budaya dapat dipelajari. Akselerasi digital semakin mengalami perkembangan, jadi Indonesia mau tidak mau harus menghadapi pengaruh teknologi komunikasi pada setiap aspek budaya kehidupan nasional seperti dinamika budaya K-Pop (*Korean Wave*) adalah sebuah istilah bermakna fenomena gelombang Korea di berbagai negara termasuk Indonesia.¹⁴

Penggemar K-Pop

Menurut KBBI, kata penggemar berasal dari kata “gemar” yang berarti suka sekali atau sangat. Penggemar juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang menyukai sesuatu dengan alasan yang beragam. Dalam bahasa Inggris, penggemar diartikan sebagai “fans”. Adapun sebutan penggemar dalam dunia K-Pop adalah “K-Popers”. Di Korea Selatan, terdapat berbagai macam komunitas yang terdiri atas fandom- fandom boyband group dan girlband group yang diciptakan oleh agensinya masing- masing. Fandom merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan sekelompok penggemar pada K-Pop. Fandom juga diartikan sebagai seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penggemar dan juga idol atau modelnya.¹⁴

Dalam menyukai para idolnya, setiap orang memiliki caranya masing-masing. Dalam pengertian penggemar idol K-Pop sendiri memiliki berbagai macam kategori tergantung pada level kesukaan penggemar terhadap idolnya, seperti K-Pop yaitu, fans musiman, fans multifandom, fans setia, dan fans fanatik atau sasaeng. Jadi, Secara spesifik tidak ada karakteristik khusus dalam penggemar K-Pop, tetapi

¹³ Yoga Salman. 2019. *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi*, Jurnal Al-Bayan. Vol 24 No1.

¹⁴ Ida, R. *Budaya Populer Indonesia* (Surabaya: Airlangga University Press: 2017).

memiliki minat yang cukup besar terhadap K-Pop sehingga mempengaruhi pola perilaku. Hal tersebut dapat dibuktikan dari munculnya fandom-fandom secara online maupun offline (komunitas penggemar K-Pop/fans K-Pop) dan jika sedang berkumpul maka tidak akan berhenti membahas tentang K-Pop idolnya. Tak hanya itu saja, penggemar K-Pop juga saling bertukar informasi satu sama lain, bertukar koleksi musik/drama/film, dan bertukar gosip tentang idol K-Pop.

K-Fashion (Fashion Korea)

Fashion menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari perilaku gaya berpakaian yang telah menjadi sisi kehidupan masyarakat yang saat ini sedemikian penting sebagai salah satu indikator dalam gaya hidup (*life style*).¹⁵ Benda-benda tersebut seperti baju dan aksesoris yang dikenakan bukanlah hanya sekedar penutup tubuh dan hiasan, tetapi berkonsolidasi menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan identitas diri seseorang karena kini fashion dapat menjadi tolak ukur (penilaian) tentang diri individu bagi individu lainnya sebagai bentuk mengekspresikan diri.¹⁶

Korea Selatan memiliki ciri khas fashion yang dapat dikatakan semi-kasual dan semi-formal serta memiliki kesan yang feminim dan lucu untuk pakaian perempuan. Biasanya K-Fashion memiliki warna pastel dengan motif lucu ataupun polos, tetapi tetap menarik. K-Fashion ini sangat mudah dipadupadankan dan membuat penampilan sempurna dan *eye catching* karena memiliki beberapa jenis berpakaian yaitu *feminism*, *casual*, *cute*, dan *edgy*.¹⁷ Jadi, gaya tersebut sangat digemari oleh kalangan remaja hingga dewasa di Indonesia dan saat ini K-Fashion yang sedang tren dipasaran ialah pakaian *crochet* dan *makeup* yang terlihat natural.

¹⁵ Mahayani, dkk. 2023. *Visualisasi Trend Mode Busana Perempuan Terkini Dari Sosial Media Tiktok Dalam Karya Fotografi Fashion*, Retina Jurnal Fotografi. Vol 3 No 1.

¹⁶ Nisak, dkk. 2022. *Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Dalam Trend Fashion (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan, Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol 4 No 2.

¹⁷ Jannah, dkk. 2023. *Pengaruh Korean Wave Dalam Fashion Style Pada Remaja di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen, Vol 1 No 3.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif dengan pendekatan sosial budaya berlokasi di Kota Banda Aceh melalui proses menganalisis, merangkum, dan menggambarkan berbagai situasi dan pengamatan langsung mengenai masalah yang terjadi di lapangan.¹⁸ Adapun objek penelitian ialah persepsi fashion penggemar K-Pop terhadap gaya hidup pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala dan subjek penelitian ialah penggemar K-Pop yang berjumlah enam informan yang berasal dari Universitas Syiah Kuala terdiri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) sebanyak 4 orang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sebanyak 1 orang dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebanyak 1 orang. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.¹⁹ Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih informan yang cocok dengan kriteria penelitian ini. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Syiah Kuala dan mahasiswa penggemar K-Pop.

Peneliti melakukan pengumpulan data dari informan melalui wawancara mendalam agar mengetahui perspektif yang lebih luas untuk menemukan relevansi pada temuan penelitian dalam menjawab rumusan masalah.²⁰ Selain wawancara, peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data agar memperoleh pemahaman secara menyeluruh untuk menjawab rumusan masalah.²¹ Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁸ Jannah, M., & Teuku, Z. (2023). Analisis Ketangguhan Pada Istri Narapidana (Studi di Kemukiman Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie). *AROW: urnal of r-aniry on ocial ork*, 1(1), 74–86. etrieved from <https://journal.ar-raniry.ac.id/jarow/article/view/3444>

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian dan RAD* (Bandung: Alfabeta: 2009).

²⁰ Gea, Z. S., Zulyadi, T., & Nurfahmi, N. (2022). The Effectiveness Of The Role of The Special Job Fair SMK SMTI Banda Aceh in Enhancing Graduates Employability to The Business/Industry World. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 51-62.

²¹ Usman, A. R., Sulaiman, A., Fauzan, A., Zulyadi, T., Salahuddin, A., Putri, N., ... & Misra, L. (2024). RELIGIOUS MODERATION THROUGH PERSIA-ACEH INTERCULTURAL COMMUNICATION. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(2), 471-487.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang maka diperoleh hasil penelitian yang akan diuraikan berdasarkan implikasi dari teori modeling ialah sebagai berikut:

1. *Attention*

Attention berperan penting sebagai alasan awal terhadap implementasi K-Fashion mahasiswa penggemar K-Pop Universitas Syiah Kuala sebagai inspirasi mode berpakaian. Dari hasil wawancara dari 06-12 Agustus 2023, beberapa informan menyatakan bahwa ketertarikan terhadap K-Fashion diawali dengan menonton drama korea dan mendengarkan OST dramanya (*soundtrack*).

Awal mula saya menyukai K-Pop, ketika saya nonton drama korea kemudian saya mendengar soundtrack drama, kemudian saya tertarik dengan musiknya dan musisinya, dan membuat saya tertarik fashion K-Pop itu, Karna K-Fashion memiliki gaya berpakaian yang simpel dan keren (Informan 5, 10 Agustus 2023).

Lebih lanjut, beberapa informan mulai tertarik pada K-Fashion karena akibat menonton drama korea, lalu mulai menonton dan mendengarkan konten lainnya yang berhubungan dengan K-Pop (*boygroup* dan *girlgroup*) yang disiarkan di televisi dan media sosial.

Saya dulu gak sengaja nonton kdrama di tv, yang ketika viral boyband dan girlband dari Indonesia yang memplangiat boygrup dan girlgroup Korea, kemudia dari situ saya baru tau Kpop sampai saya mendengar musik dari SNSD, SUJU, BIGBANG, DAN 2NE1 Setelah mendengar musik dari boyband dan girlband korea lalu saya tertarik untuk mendengarnya, yang membuat saya tertarik dengan fashion, fashion korea lucu, imut, dan warna yang digunakan cocok untuk kita panduan dengan style apapun (Informan 6, 08 Agustus 2023).

Namun, temuan lainnya menyatakan bahwa keluarga juga menjadi penyebab ketertarikan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Awal saya menyukai kpop, pertama saya menonton drama korea dan ketika itu saya mendapat gift dari orang tua berupa kaset DVD yang isi tentang mv musik kpop kemudian saya sering mendengarnya dan saya tertarik dengan musik tersebut, saya tertarik dengan fashion Korea sebab soal fashion korea itu\ sangat menarik, karena fashion korea itu simpel tidak heboh dan apa yang ditampilkan mereka itu sederhana dan fashion digunakan sesuai musim yang sedang terjadi misalnya winter itu layaknya hoodie dan coach jaket yang besar, nah mereka hanya menggunakan jaket besat itu menjadi fashion yang bagus karena mereka pintar dalam mengmax and mix pakaian outfit yang mana mereka akan menyesuaikan musim (Informan 2, 08 Agustus 2023).

Saya awal mengenal kpop itu disebabkan oleh Kak saya, yang mana dia sering mendengar musik-musik kpop membuat saya tertarik dengar lagu dari kpop, saya tertarik fashion korea karena saya sering menonton mv kpop membuat saya tertarik untuk menampilkan mereka saya gunakan (Informan 3, 10 Agustus 2023).

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa ketertarikan awal mahasiswa penggemar K-Pop Universitas Syiah Kuala dengan K-Fashion akibat menonton drama/film korea, MV K-Pop, musik OST, dan lingkungan keluarga sehingga tertarik untuk mengadopsinya karena fashion yang ditawarkan dinilai sederhana dan nyaman digunakan sehari-hari meskipun pada iklim tropis dengan melakukan kombinasi warna dan *style* yang seiras sehingga memberikan kesan yang lucu, elegan, dan imut untuk digunakan.

2. Retention

Awal yang membuat informan mengingat tentang fashion yang mempengaruhinya akibat menonton konten-konten yang berhubungan tentang K-Pop. *Retention* berkaitan dengan aksi implementasi yang dilakukan dari hasil *attention* pada konten K-Pop, lalu dijadikan gambaran informan dalam berpakaian seperti idol K-Pop. Dari hasil wawancara diketahui bahwa mengonsumsi konten K-Pop dari drama korea, *reality show*, dan *music show* pada Instagram, YouTube, Tiktok, dan Netflix.

Saya sering nonton yang drama korea dan musik show melalui platform instagram, tiktok, netflix, dan youtube (Informan 4, 06 Agustus 2023).

Meskipun, intensitas waktu yang dihabiskan sangat beragam mulai dari seminggu tiga kali, di hari weekend atau hari libur, dan ketika idolanya melakukan *comeback* baik di K-drama maupun K-Pop. Namun, dari pernyataan diberikan sebagai penggemar K-Pop, fashion berhubungan dengan idola yang digemari (*role model*) dalam berpakaian.

“Intensif tergantung eranya, kalau idol kpop saya lagi come back intensitas tinggi karna saya selalu lihat kontennya, kalau misalnya idol kpop saya tidak come back intensitas rendah (Informan 3, 05 Agustus 2023)

Dengan demikian, diketahui bahwa mahasiswa penggemar K-Pop Universitas Syiah Kuala mengingat K-Fashion ketika menonton konten K-Pop pada saat idolanya *comeback* pada drama ataupun musik.

3. *Reproduction*

Reproduction dalam hal ini menilai persepsi informan terhadap K-Fashion di lingkungannya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Adapun perspsi yang dinyatakan oleh sebagian informan yaitu dalam mengadopsi K-Fashion seharusnya dapat menentukan apakah pakaian tersebut cocok untuk digunakan dalam berpenampilan kita sebagai umat muslim atau tidak karena K-Fashion terkadang tidak cocok dengan kondisi lingkungan sosial, nilai, budaya, dan norma di Kota Banda Aceh yang menerapkan syariat Islam.

Kalau persepsi saya, kita sebagai muslim tidak semua pakaian yang boleh kita ikuti, tapi sebenarnya bagus, dari saya pribadi saya suka dengan fashion korea sebab fashionnya lucu, namun kita sebagai muslim tidak semua pakaian bisa kita ikuti, karna banyak dari fashion korea itu kreatif dan inspirasinya tidak ada dipasaran, dan tanggapan lingkungan saya kurang menerima karna fashion kpop itu terlalu sensitif untuk kita muslim, namun ada sebagian dari lingkungan saya menerima Cuma tidak boleh lari jauh dari syariat Islam (Informan 6, 08 Agustus 2023).

Namun, sebagian informan lainnya menyatakan bahwa K-Fashion telah berinovasi dengan penampilan yang berbeda karena selalu memiliki ide kreativitas yang menarik untuk diadopsi sebagai inspirasi berpakaian.

“Persepsi saya tentang fashion kpop yang seperti saya bilang fashion yang stylish, fashionnya berbeda dengan yang lain, dan fashion off out the box dari fashion yang lainnya, dan tanggapan lingkungan saya setuju dengan fashion kpop ini, mereka juga mengakui fashion kpop sangat menarik (Informan 4, 06 Agustus 2023).

Maka dari itu, sebagai mahasiswa yang berintelektual tinggi, pastinya memperhatikan dan memahami kondisi lingkungan sehingga dapat mengadopsi K-Fashion tanpa bertentangan dengan syariat Islam.

4. *Motivation*

Motivation menunjukkan rasa kepercayaan diri sebagai eksistensi diri seorang individu untuk menampilkan citra diri sebagai penggemar K-Pop. Kepercayaan diri saat ini ditinjau dari fashion sehari-hari yang digunakan dalam mengekspresikan status sosial, estetik, ide dan atribut yang melekat pada individu. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa penggemar K-Pop Universitas Syiah Kuala mengadopsi K-Fashion sebagai inspirasi berpakaian dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan identitas dirinya sebagai penggemar K-Pop.

Fashion kpop sangat mempengaruhi citra diri dan kepercayaan diri mereka, karena menurut saya fashion kpop bisa membuat orang itu tampil beda dan mengetahui minat dirinya, salah dengan dance ataupun cover lagu sebab di kpop mereka mendapatkannya (Informan 3, 10 Agustus 2023).

Menurut para informan, K-Fashion mempengaruhi citra diri dan kepercayaan diri seseorang secara positif karena melalui K-Fashion informan banyak mengalami perubahan dalam kehidupannya yaitu lebih percaya diri, keren, dan berani tampil maksimal terhadap fashionnya.

“Mempengaruhi citra diri dan kepercayaan diri dalam fashion Kpop, saya menanggapinya dengan baik, karna saya sendiri ketika menggunakan fashion kpop itu banyak teman saya yang memberi pujian yang baik

kapada saya, fashion kpop sendiri memberi perubahan terhadap dalam penampilan sehari-hari saya (Informan 6, 08 Agustus 2023).

Artinya, meskipun K-Fashion terkesan sederhana, tetapi tetap keren untuk digunakan sehingga munculnya rasa kepuasan diri dengan mengikuti K-Fashion sehingga meningkatkan rasa percaya diri.

Pembahasan

Pendekatan ini terbukti efektif melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak K-Pop melahirkan fenomena K-Fashion yang membuat penggemar K-Pop terinspirasi untuk mengadopsi gaya berpakaian tersebut dalam kehidupan sehari-hari. K-Fashion dinilai memberikan simbol baru dalam dunia fashion yang dinilai cukup sederhana, tetapi dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Persepsi Mahasiswa USK Penggemar K-Pop terhadap K-Fashion

K-Fashion dinilai dengan mode warna pastel sehingga memberikan kesan yang imut dan lucu. Ciri khas yang modern membuat fashion tersebut yang simple sehingga cocok dan nyaman digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terkesan sederhana, tetapi K-Fashion tidak mengalami perubahan siklus mode fashion yang drastis sehingga dapat di *mix and match* sesuai selera di iklim tropis. Sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai ketertarikan K-Fashion pada mahasiswa, diketahui bahwa kecintaan mengadopsi K-Fashion sebagai inspirasi berpakaian disebabkan oleh idol K-Pop.⁶

Tanpa sadar, pada akhirnya siklus dari tahapan *attention*, *retention*, *reproduction*, dan *motivation* melahirkan kebiasaan-kebiasaan baru seperti menggemari produk-produk K-Fashion yang menjadikannya sebagai kiblat fashion dan trendsetter untuk berpakaian seperti idol K-Pop atau orang Korea Selatan. Hal tersebut dinilai menimbulkan kesan bagi para penikmatnya (penggemar K-Pop) yaitu kepercayaan diri, kepuasan diri, citra diri, dan kebahagiaan. Selaras dengan penelitian yang sebelumnya bahwa atensi mengonsumsi konten-konten K-Pop melalui media massa dan media online memiliki efek yaitu mulai mengikuti gaya fashion para idol K-Pop yang dijadikan sebagai *role model* dalam berpakaian.⁴

Meskipun dari hasil wawancara seluruh informan memberikan persepsi yang berbeda-beda terhadap atensi dalam mengonsumsi konten-konten K-Pop namun dari pernyataan diberikan sebagai penggemar kpop mereka akan menjadikan fashion dalam kehidupan berhubungan Kpop dan tetap menjadikan idol Kpop sebagai role model dalam berpenampilan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Albert Bandura (1986) yang merupakan aplikasi dari belajar sosial. Dapat disimpulkan bahwa persepsi penggemar K-Pop terhadap K-Fashion mahasiswa USK ialah sebagai berikut:

1. Mahasiswa USK yang berpenampilan menggunakan K-Fashion adalah seorang penggemar K-Pop.
2. Pakaian K-Fashion yang digunakan oleh mahasiswa USK dinilai sederhana, simple, lucu, imut, dan dapat dikreasikan sesuai selera sehingga cocok dan nyaman digunakan sehari-hari.
3. Mahasiswa USK yang menggunakan K-Fashion sebagai simbol baru untuk meningkatkan eksistensi diri dalam berpenampilan serta mendapatkan validasi yang positif dari lingkungannya (dukungan).
4. K-Fashion dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri, kepuasan diri, dan citra diri dalam berpenampilan di kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua K-Fashion dapat diadopsi karena bertentangan dengan keadaan sosial budaya di Kota Banda Aceh yang menerapkan syariat Islam. Artinya, Korea Selatan dan Aceh memiliki keadaan sosial budaya yang berbeda yakni pada agama, adat, nilai, dan norma.

Berkembangnya K-Fashion di Kota Banda Aceh menjadi hal yang tidak dapat dihindari karena pada esensinya siklus fashion akan mengalami perubahan. Dengan demikian, K-Fashion menjadi simbol mode fashion baru di bagi penggemar K-Pop Mahasiswa Universitas Syiah Kuala meskipun K-Fashion pada umumnya dipakai tanpa menggunakan hijab. Namun, karena Kota Banda Aceh menerapkan syariat Islam maka memadukannya dengan gaya hijab.

Disparitas Dinamika K-Fashion dan Syariat Islam di Kota Banda Aceh

K-Fashion menjadi sebuah inovasi fashion yang berbeda dari fashion lainnya karena memiliki konsep dengan karakter lucu, imut, unik (*out of the box*) dengan *style* dan gaya tersendiri yakni *fashionable* meskipun sederhana dan tidak *timeless*/tidak termakan oleh waktu. Namun, dinamika K-Fashion mengalami disparitas dengan penerapan syariat Islam di Kota Banda Aceh yang telah diatur pada Qanun Aceh No. 11 Tahun 2002 sesuai pasal 13 yaitu menggunakan pakaian yang menutup aurat, baik, sopan, tidak menunjukkan lekuk tubuh, dan tidak menimbulkan syahwat bagi yang melihat.

Adopsi K-Fashion adalah unsur simbol baru yang menarik, tetapi harus cerdas dalam berinovasi menghasilkan akulturasi K-Fashion yang islami yakni sesuai dengan nilai dan norma syariat Islam. Jadi, tidak masalah mengadopsi K-Fashion dalam berpakaian karena pada hakikatnya K-Fashion sangat nyaman digunakan sehari-hari, tetapi harus memadukannya dengan gaya hijab dan islami dengan tambahan aksesoris pakaian lainnya seperti manset, dan legging sehingga dapat menutup aurat. Oleh karena itu, tidak semua K-Fashion dapat diadopsi meskipun terlihat sangat menarik karena jika pakaian tersebut tidak menutup aurat dan sopan maka telah melanggar ketentuan yang berlaku. Sebagai hasilnya, jika kita tidak mampu menelaah suatu perspektif global budaya penerapan K-Fashion, maka kita adalah generasi yang tidak bijak dalam menghadapi dinamika-dinamika yang terjadi akibat kehadiran internet.

E. Kesimpulan

1. Penggemar K-Pop menilai bahwa K-Fashion adalah gaya berpakaian yang sederhana (*simple*), keunikan yang imut, lucu, dan tidak mengalami perubahan siklus fashion sehingga nyaman digunakan meskipun di iklim tropis sehingga berdampak pada akulturasi K-Fashion sebagai fenomena baru dalam aktivitas masyarakat.
2. Penggemar K-Pop menilai bahwa mahasiswa Universitas Syiah Kuala mengadopsi K-Fashion sebagai representasi penampilannya dalam kehidupan sehari-hari melalui empat tahapan yaitu *attention* (mengonsumsi konten K-Pop),

retention (mulai mengikuti K-Fashion), *reproduction* (inovasi dan kreativitas), dan *motivation* (eksistensi diri dan kepercayaan diri).

3. Media memberikan keuntungan dalam akses informasi budaya populer seperti K-Fashion kepada generasi muda, tetapi adanya inkonsistensi penerapan syariat Islam di Aceh dalam penggunaan pakaian islami berdasarkan Qanun Aceh No. 11 Tahun 2002 sesuai pasal 13. Maka dari itu, kita seharusnya akseptabilitas sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam dalam mengkreasikan K-Fashion dan berpakaian sesuai syariat Islam karena tidak semua K-Fashion dapat diadopsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yunus, dkk. 2024. *Fenomena Korea Wave pada Kehidupan Mahasiswa di Kota Banda Aceh*. Jurnal Adabiya Vol 26 No 1.
- Alissa Maulida, W. Y. (2021). *Tingkat Pemujaan Selebriti Pada Komunitas Penggemar K-Pop Di Aceh*. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah* Vol 4 No. 1.
- Cindrakasih, R. 2021. *Dinamika Globalisasi Budaya Korea di Indonesia Dan Pola Konsumsi Remaja "Korea Wave" di Media Sosial Instagram*. Jurnal Public Relations-JPR, Vol 2 No 1.
- Gea, Z. S., Zulyadi, T., & Nurfahmi, N. (2022). The Effectiveness Of The Role of The Special Job Fair SMK SMTI Banda Aceh in Enhancing Graduates Employability to The Business/Industry World. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 51-62.
- Hayuningfitriaya, Nur Gusti, *Fenomena Fashion K-Pop Idol, Jadi Tren Berpakaian Anak Muda Masa Kini*, dalam <https://www.kompasiana.com/nhfitriay/6161684f24da92704735a7c3/fenomena-fashion-k-pop-idol-jadi-tren-berpakaian-anak-muda-masa-kini>, diakses pada tanggal 26 Mei 2023.
- Ida, R. *Budaya Populer Indonesia* (Surabaya: Airlangga University Press: 2017).
- Italian Fashion School, *Perkembangan Fashion di Indonesia*, dalam <https://italianfashionschool.id/perkembangan-fashion-di-indonesia/>, di akses pada tanggal 26 Mei 2023.
- Jannah, dkk. 2023. *Pengaruh Korean Wave Dalam Fashion Style Pada Remaja di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen, Vol 1 No 3.
- Jannah, M., & Teuku, Z. (2023). Analisis Ketangguhan Pada Istri Narapidana (Studi di Kemukiman Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie). *AROW: ournal of r-aniry on ocial ork*, 1(1), 74–86. etrieved from <https://journal.ar-raniry.ac.id/jarow/article/view/3444>
- Komalasari, Gantina, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT Indeks: 2016).
- Koreaboo, *These Are The 10 Countries With The Most K-Pop Fans Globally*, dalam <https://www.koreaboo.com/news/pentagon-perform-feelin-like-first-time-mnet-m-countdown/>, diakses pada tanggal 26 Mei 2023.
- Kumparan. (2017, 1 6). *Fanatisme Fans K-Pop: Candu dan Bumbu Remaja*, dalam <https://kumparan.com/kumparank-pop/fanatisme-fans-k-pop-candu-dan-bumbu-remaja>, diakses pada tanggal 26 Mei 2023.
- Mahayani, dkk. 2023. *Visualisasi Trend Mode Busana Perempuan Terkini Dari Sosial Media Tiktok Dalam Karya Fotografi Fashion*, Retina Jurnal Fotografi. Vol 3 No 1.
- Nisak, dkk. 2022. *Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Dalam Trend Fashion (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan, Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol 4 No 2.

- Purba, dkk. 2023. *Menganalisa Perkembangan Budaya Korea dan Pengaruhnya di Indonesia Melalui Perspektif Teori Komunikasi: Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal Komunikasi dan Bahasa, Vol 4 No 1.
- Purwanta, Edi, *Modifikasi Perilaku* (Yogyakarta: Pustaka belajar: 2012), hal. 28.
- Sari, Nuariefa S. 2015. *Korean Fashion Style” (Praktik Sosial Pola Berpakaian Pengguna Korean Style Di Surabaya)*. Jurnal Paradigma Vol 03 No 03.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan RAD* (Bandung: Alfabeta: 2009).
- Susilo Edy dan Hendraningrum Retno. 2008. *Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 6 No 2.
- Usman, A. R., Sulaiman, A., Fauzan, A., Zulyadi, T., Salahuddin, A., Putri, N., ... & Misra, L. (2024). RELIGIOUS MODERATION THROUGH PERSIA-ACEH INTERCULTURAL COMMUNICATION. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(2), 471-487.
- Yoga Salman. 2019. *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi*, Jurnal Al-Bayan. Vol 24 No1.